

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepramukaan yaitu gerakan kepanduan yang merupakan wadah pembinaan bagi kaum muda Indonesia yang sekaligus mendidik guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya sehingga menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral, kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya.

Selain dari pada itu kepramukaan mengarahkan para anggotanya agar memiliki karakter yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungannya baik lokal maupun internasional. Sehingga diharapkan dapat menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Dari kajian di lapangan pada prapenelitian di SMA Pasundan 1 Bandung telah menghasilkan data sementara bahwa pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler pada saat ini sudah mulai jarang diminati oleh siswa. Terbukti pada saat peneliti mengunjungi sanggar pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung, anggota yang hadir pada saat itu berkisar 80% dari anggota keseluruhan dan 20%

sisanya anggota yang datang dengan terlambat dan anggota yang jarang atau tidak lagi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

Secara umum perilaku yang dilakukan oleh anggota pramuka di lingkungan persekolahan itu mulai kurang memiliki rasa tanggung jawab sebagai anggotanya, hal ini dikarenakan adanya beberapa anggota yang mengalami kemerosotan dari sikap rasa tanggung jawab sebagai anggota yang seharusnya taat dan patuh pada peraturan Gerakan Pramuka.

Kemudian agar para anggota pramuka dapat diarahkan pada pembinaan watak atau karakter dalam rangka bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa/negara dan Tuhan YME sebagai penerus yang lebih baik, anggota pramuka akan sering dilatih atau diberi pengetahuan melalui kegiatan pramuka agar bisa sadar dan mengetahui apa tanggung jawab anggota pramuka yang seharusnya dilakukan. Soemarno Soedarsono dalam Waidi (2006: 104) mengatakan bahwa :

Salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh. Seseorang yang tidak mengambil tanggung jawab tidak akan pernah belajar. Di dalam tanggung jawab ada sejumlah media pembelajaran, seperti resiko, kesulitan dan keberanian mental. Hal ini akan menyebabkan seseorang tumbuh dewasa, orang yang pintar, cerdas dan terampil. Apabila tidak memiliki tanggung jawab tidak ada orang yang akan memanfaatkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pramuka dapat menunjang keberhasilan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia terutama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab bagi generasi muda sebagai bagian yang tak

terpisahkan dari lingkungan masyarakat keseluruhan (Maksum: 1998); menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawabnya selaku pelajar dan insan masyarakat (Susilawati: 1995).

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat saat ini diperlukan rasa tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karena tanggung jawab mencakup kepada deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang didalamnya mencakup aspek nilai disiplin, religius, kerja keras, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial dan lain-lain.

Merujuk latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“PERANAN KEPRAMUKAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANGGOTA PRAMUKA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MEMBINA WARGA NEGARA YANG BAIK”**. (Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Agar memperoleh tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik?”.

Selanjutnya masalah tersebut dapat diperjelas dengan sub-sub rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan kepramukaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab anggota pramuka melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Karakter apa saja kah selain karakter tanggung jawab yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung?
4. Kendala-kendala apa saja kah yang dihadapi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anggota melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung?
5. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anggota melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi peranan kepramukaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab anggota pramuka melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Mengidentifikasi metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung.

3. Mengidentifikasi karakter selain karakter tanggung jawab yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anggota melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung.
5. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anggota melalui kegiatan pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang pengembangan karakter melalui Gerakan Pramuka terhadap PKn khususnya yang terkait dengan pengembangan karakter tanggung jawab siswa.

2. Praktis

a. Guru dan Pembina Pramuka

- 1) Diharapkan menjadi langkah strategis dalam upaya mengembangkan potensi siswa melalui kepramukaan.
- 2) Diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang pembinaan karakter melalui kepramukaan.
- 3) Diharapkan menjadi langkah-langkah penyempurnaan pembinaan untuk mengembangkan potensi siswa melalui kepramukaan.

b. Siswa

- 1) Diharapkan menjadi bahan pengetahuan dan langkah awal untuk memahami keberadaan organisasi ekstrakurikuler kepramukaan.
- 2) Diharapkan dapat mengetahui manfaat secara praktis hasil pembinaan dan pengembangan potensi dirinya.
- 3) Diharapkan dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang terarah.

c. Sekolah

- 1) Diharapkan memberikan sumbangsih praktis tentang upaya untuk meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler yang diharapkan khususnya kepramukaan.
- 2) Diharapkan menjadi acuan dalam melaksanakan fungsi instansi sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab.
- 3) Diharapkan dapat memberikan solusi, khususnya tentang kegiatan pengembangan karakter melalui pembinaan kepramukaan.

E. Penjelasan Istilah

Dalam melaksanakan penelitian, penjelasan istilah merupakan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang dijadikan dasar penelitian secara sederhana. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Gerakan Pramuka

Kegiatan Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan watak/karakter, kepribadian, patriotisme, kepemimpinan dan keterampilan, tidak dilupakan

juga pembinaan rasa persaudaraan, persahabatan umat manusia, persatuan dan kesatuan bangsa, serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan tersebut tidak ada batasnya dan akan berjalan terus sepanjang eksistensinya manusia itu sendiri. (Mashudi dalam Maksum 1998: 9)

2. Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti *to mark* (manandai atau mengikuti). Secara istilah terdapat dua pengertian, pertama, berkarakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang disebut berkarakter kalau tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. (Wyne yang dikutip Abdul, Jabar dalam Bestari, Prayoga dan Syaifullah, 2010: 4)

3. Warga Negara yang baik

Warga Negara yang baik itu pada dasarnya adalah orang yang memiliki kesadaran hukum dan terikat oleh peraturan perundang-undangan sebagai warga negara serta mampu menampilkan perilaku kewarganegaraannya (hak dan kewajiban) sebagaimana yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan tersebut. (Darwis, 2003: 8)

F. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Maka dari itu Moloeng (2005: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif.

Pada dasarnya paradigma penelitian ini adalah kualitatif, tetapi untuk temuan ini dilengkapi dengan data kuantitatif diperoleh melalui angket. Seperti yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009: 73), “kuisisioner merupakan alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian”. Alat tersebut berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Kuisisioner disebut juga angket. Angket memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang lain sesuai dengan apa yang diharapkannya pada titik yang telah disediakan. Angket tersebut diharapkan dapat mempertegas serta memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan suatu metode yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki, karena dengan menggunakan metode yang akan digunakan dalam penelitian barulah kita dapat memilih teknik pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Metode merupakan cara utama yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009: 62):

Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode deskriptif adalah memperlihatkan

keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan dan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian bukan menguji sebuah hipotesis tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang suatu keadaan.

Hal ini cocok dan sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengetahui permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan mengenai peranan kepramukaan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab sebagai salah satu upaya membina warga negara yang baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial dan Wasriah, 2009: 71). Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati keadaan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006: 220).

3. Angket

Angket yaitu alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian (Nasution, dalam Danial dan Wasriah, 2009: 73-74)

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, photo, akte, dsb. (Danial dan Wasriah, 2009: 79)

5. Studi Literatur

Literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009: 80)

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moleong (2007: 280) analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi dan studi literatur kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 243), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, dengan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Pasundan 1 Bandung yang terletak di JL.Balong Gede No.28 Bandung 40251 Tlp. (022) 4235729 Penulis mengambil lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa :

SMA Pasundan 1 Bandung termasuk salah satu sekolah swasta favorit dan siswa terbanyak di antara sekolah yang ada disekitarnya. Mempunyai predikat sekolah disiplin, terlebih dengan predikat sekolah terakreditasi type A yang harus menjadi contoh dalam berbagai pengelolaanya termasuk pembinaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian

dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Moloeng (2007: 224) bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan”. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Wakil Kepala Sekolah (1 orang)
2. Pembina Pramuka (2 orang)
3. Anggota Pramuka (27 orang)
4. Guru PKn (1 orang)